













adanya modal. Berkaitan dengan modal tersebut, kendala yang sering di hadapi oleh pengusaha mikro adalah permodalan. Hal ini di sebabkan antara lain belum adanya sistem pembukuan yang tertib dan teratur yang dimiliki oleh pengusaha mikro, dengan mengajukan pembiayaan nasabah terkadang menyalah gunakan yang intinya pembiayaan mikro yang penggunaannya di salah gunakan oleh nasabah, misalnya pembiayaan yang seharusnya untuk modal kerja tetapi di pakai renovasi rumah atau dan lain sebagainya.

BRI Syariah berawal dari akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan izin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008, maka lahirlah Bank umum syariah yang diberi nama PT Bank Syariah BRI (yang kemudian disebut dengan nama BRI Syariah) pada tanggal 17 November 2008.

Nama BRI Syariah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan Bank dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu Bank terbesar di Indonesia. BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.



2. Produk pembiayaan mikro di Bank BRI Syari'ah
3. Mekanisme pembiayaan mikro di Bank BRI Syari'ah
4. Perkembangan produk pembiayaan mikro Bank BRI Syari'ah dari tahun ke tahun
5. Perkembangan UMKM nasabah Bank BRI Syari'ah.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Mekanisme pembiayaan mikro Bank BRI Syari'ah terhadap UMKM nasabahnya.
2. Pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah di tinjau dari penggunaan dana dan kesesuaian dengan prinsip syariah

Mekanisme pembiayaan merupakan proses atau prosedur pembiayaan di perbankan syari'ah proses tersebut terbagi dalam beberapa tahapan yang sudah di atur dalam ketentuan internal perbankan. Tahapan secara beruntutan, dari awal pembiayaan diajukan oleh calon nasabah hingga akhirnya permohonan tersebut disetujui dan direalisasikan. Maka penelitian ini peneliti hanya berfokus pada mekanisme pembiayaan mikro di perbankan syariah di Bank BRI Syariah Kantor cabang Gubeng Surabaya.



BSM Cabang Malang telah diselesaikan dengan adanya model-model penyelamatan pembiayaan bermasalah. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah dalam penelitian ini membahas tentang analisis 6C yang dikembangkan lagi menjadi 7A dalam pembiayaan dengan adanya penyelamatan pembiayaan bermasalah, sedangkan penelitian saya lebih meneliti pada mekanisme atau pelaksanaan pembiayaan mikro.<sup>17</sup>

Kedua, penelitian yang berjudul “Kontribusi pembiayaan mikro terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) nasabah Bank BRI Syari’ah Kantor Cabang Induk Gubeng Surabaya”. Yang diteliti oleh Metik citra Agustiningrum, fokus pembahasan tentang kontribusi pembiayaan mikro Bank BRI Syari’ah KCI Gubeng terhadap pertumbuhan UMKM nasabahnya dengan menggunakan management srategik yang baik, karena meskipun menggunakan akad murabahah dalam pembiayaan mikro, tetapi pihak bank tidak hanya berhenti sampai nasabah resmi melakukan pembiayaan mikro, karena pihak bank tetap melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap nasabah untuk mengetahui dan membantu agar UMKM nasabahnya terus berkembang. Sehingga kontribusi yang di berikan BRI Syari’ah mampu menumbuhkan loyalitas nasabah terhadap bank. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah penelitian ini menjabarkan kontribusi dan pertumbuhan usaha mikro, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk menunjukkan mekanisme pembiayaan mikro.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Nurul, “Aplikasi 6C Dalam Analisis Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Surabaya” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013).

<sup>18</sup>Metik citra Agustiningrum, “Kontribusi pembiayaan mikro terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) nasabah Bank BRI Syari’ah Kantor Cabang Induk Gubeng Surabaya” (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2013).

Ketiga, yaitu penelitian yang berjudul “Analisis penilaian KJKS BMT Amanah Ummah Surabaya terhadap kelayakan perilaku calon nasabah pembiayaan mudharabah mikro”. Oleh Silvia Zuhrotus Sa’adah, fokus pembahasan tentang faktor-faktor yang di gunakan KJKS BMT Amanah Ummah Surabaya dalam menilai kelayakan perilaku calon nasabah pembiayaan adalah penilaian 6C yang kemudian dikaitkan dengan analisis perilaku nasabah yang menjadi faktor dominan adalah penilaian character. Dalam penelitian sebagai penentu kelayakan realisasi pembiayaan adalah usaha yang dimiliki atau yang dikembangkan ini termasuk dalam penilaian perilaku nasabah yang terkait: lokasi yang dapat di jangkau oleh pihak BMT, pendapatan, prospek usaha, kemampuan membayar, usaha yang real, keperluan pembiayaan. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah penelitian ini dilakukan pada KJKS BMT Amanah Ummah, sedangkan penelitian saya pada Bank Syariah.<sup>19</sup>

Keempat, yaitu penelitian yang berjudul “Aplikasi Pembiayaan Kongsi Pemilikan Rumah Syariah Pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Ahmad Yani Malang”. Oleh Farika, menyimpulkan bahwa pada analisis pembiayaan yang diterapkan pada BMT Ahmad Yani Malang menggunakan sistem *scoring* sehingga setiap kriteria ada nilainya. Pelaksanaan pembiayaan pemilikan rumah pada BMT Ahmad Yani Malang menggunakan dua pola yaitu pola *chaneling* dan pola *excecuting*.

---

<sup>19</sup>Silvia Zuhrotus Sa’adah, “Analisis penilaian KJKS BMT Amanah Ummah Surabaya terhadap kelayakan perilaku calon nasabah pembiayaan mudharabah mikro” (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2013).























